

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI  
PENGUNAAN JURNAL HARIAN PADA SISWA KELAS IV  
SD INPRES MANGEMPANG KECAMATAN BUNGAYA  
KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**RAHMAT HIDAYAT**  
K. 10540 3939 09

30/03/2021

1 ang  
Smb. Alumnus

R/0010/PGSD/21 CD  
HUD  
P<sup>1</sup>

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2016**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Rahmat Hidayat  
NIM : K.10540393909  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Jurnal Harian Siswa Kelas IV SD  
Inpres Mangempang.

Setelah di periksa dan di telitilayak untuk diujiakan di hadapan Tim Penuji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 23 Maret 2021

Disetujui oleh;

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum

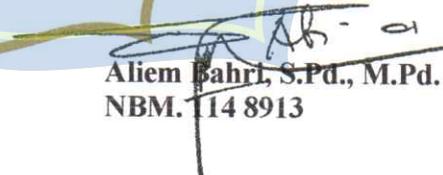
  
Dr. Sitti Aida Asiz, M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP

Ketua Prodi PGSD,

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 114 8913

NBM: 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Rahmat Hidayat, Nim K.10540393909** diterima dan di sahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan keputusan rektor universitas muhammadiyah makassar Nomor: 115/Tahun 1438 H/2016 M, Tanggal 23 Ramadhan 1437 H/2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa, 29 November 2016.

23 Ramadhan 1437 H

Makassar, .....

29 Juni 2016 M.

**Panitia Ujian:**

- |                              |  |         |
|------------------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum             | : Prof. Dr. H. Ambiq Assa, M. Ag.      | (.....) |
| 2. Ketua                     | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.      | (.....) |
| 3. Sekretaris                | : Dr. Baharullah, M.Pd.                | (.....) |
| 4. Dosen Penguji             | : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum | (.....) |
|                              | 2. Sulfasyah S.Pd., M.A., Ph.D.        | (.....) |
|                              | 3. Dr. Siti Arda Azis, M.Pd.           | (.....) |
| 4. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. |  | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
**NBM. 860 934.**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **RAHMAT HIDAYAT**  
NIM : K. 10540 3939 09  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Penggunaan Jurnal Harian pada Siswa Kelas IV SD Inpres Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciptakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2016

Yang Membuat Permohonan

**RAHMAT HIDAYAT**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

**Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.**

Pembimbing II

**Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RAHMAT HIDAYAT**  
NIM : K. 10540 3939 09  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Penggunaan Jurnal Harian pada Siswa Kelas IV SD Inpres Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya dan tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Makassar, Mei 2016

Yang Membuat Perjanjian

**RAHMAT HIDAYAT**

K. 10540 3939 09

## ABSTRAK

**RAHMAT HIDAYAT, *Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui jurnal harian siswa kelas IV SD Inpres Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.*** Skripsi. Jurusan pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum dan Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi melalui penggunaan jurnal harian siswa Kelas IV SD Inpres Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD. Inpres Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. sebanyak 21 orang terdiri dari 11 laki-laki 10 perempuan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan jurnal harian sebagai perefleksi guna mengenali hambatan-hambatan dan keinginan siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan skor nilai 70% sampai pada siklus II dengan skor nilai 95%. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi melalui jurnal harian siswa kelas IV SD Inpres Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Surat Pernyataan .....	iv
Surat Perjanjian .....	v
Motto .....	vi
Abstrak .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Bab I. Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	6
1. Identifikasi Masalah .....	6
2. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
Bab II. Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Tindakan .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kerangka Pikir .....	26
C. Observasi/Pengamatan .....	27
D. Hipotesis Tindakan .....	29

Bab III. Metode Penelitian .....	30
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	30
B. Desain Dan Lanap Penelitian .....	31
C. Defenisi Penelitian .....	33
D. Data Dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian. ....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
 Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	 37
A. Hasil Penelitian .....	37
1. Tindakan Siklus I .....	37
2. Paparan Data Siklus II .....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
 Bab V Simpulan Dan Saran .....	 55
A. Simpulan .....	55
B. Saran .....	55
 Daftar Pustaka .....	 57
 Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan taufiknya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Jurnal Harian Siswa Kelas IV SD Inpres Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa” ini telah di upayakan dengan kerja keras hingga selesai, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan yang penulis miliki oleh karena itu kritik dan saran penulis nantikan.

Selain itu menyadari pula bahwa kerja keras untuk merampungkan skripsi ini tidak terwujud tanpa uluran tangan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis mengucapkan terimah kasih kepada Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum dan Dr. Sitti Aida Azis, M.Hum. masing-masing pembimbing I dan II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini dengan penuh ketulusan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimah kasih.

Terimah kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dekan FKPI Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi persetujuan penelitian, ketua jurusan PGSD, yang telah memberikan petunjuk dan saran dalam segala aktifitas akademik, ketua LP3M, Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Gowa yang telah memberikan izin penelitian pada wilayahnya, Kepala Sekolah dan Guru SD

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kualitas kehidupan sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Era pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia.

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Untuk mencapai hal itu, perlu adanya pembaruan pendidikan yang harus terus dilakukan secara berkelanjutan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD pada dasarnya bertujuan membekali peserta didik berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis. Perubahan atau pergantian kurikulum selalu menimbulkan masalah dan kebingungan bagi semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, terutama guru. Apapun kurikulumnya, guru harus berpegang pada tujuan pembelajaran bahasa. Guru perlu terus berusaha meningkatkan kemampuannya dan terus belajar untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (selanjutnya disingkat KTSP) yang telah mampu memberikan sebuah tatanan baru dalam pembelajaran merupakan salah satu langkah awal dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Telah diketahui bersama, bahwa tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa dilakukan

untuk mendapatkan *output* yang terampil dalam bidang kebahasaan. Pembelajaran berbahasa yang dimaksudkan adalah keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut mampu menawarkan sebuah resolusi dalam menunjukkan kompetensi dirinya apabila dilaksanakan secara tepat. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih menunjukkan kompetensinya, serta menjadi diri sendiri adalah keterampilan menulis.

Standar kompetensi menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya untuk menunjukkan jati dirinya sebagai pribadi yang mampu, karena siswa akan mampu menuangkan ide/ gagasannya, perasaannya, dan pendapatnya dalam bentuk tulisan sesuai dengan kemampuannya. Sejalan dengan kenyataan tersebut, Syafi'e (1998: 45) mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan dan informasi kedalam bentuk tulisan dan kemudian mengirimkannya kepada pembaca (orang lain). Oleh karena itu, menulis di kategorikan sebagai keterampilan berbahasa yang produktif.

Keterampilan menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa produktif merupakan suatu hal yang paling kompleks yang membutuhkan beberapa syarat penguasaan kosakata, ketatabahasaan, kemampuan menyusun dan merangkaikan gagasan, serta mengembangkan gagasan dalam suatu kebutuhan yang logis, padat dan mudah dipahami. Oleh karena itu, siswa sangat dituntut dapat menguasai aspek-aspek yang termuat dalam keterampilan menulis agar dapat menuangkan gagasannya secara terpadu dan dalam bahasa yang dapat di mengerti oleh pembacanya.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang menggunakan proses berpikir. Proses berpikir tersebut dilakukan penulis dalam dua hal, yakni apa dan bagaimana cara menulis. Apa yang ditulis berkaitan dengan gagasan atau materi yang akan ditulis, sedangkan bagaimana cara menulis berkaitan dengan pengembangan gagasan. Proses menggali materi yang akan ditulis dilakukan melalui kegiatan pemilihan topik, pengumpulan bahan, perencanaan penataan tulisan, penetapan tujuan menulis dan pengembangan gagasan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Enre (1994) mengatakan bahwa salah satu tugas penting seorang penulis ialah menguasai cara menulis dan berpikir akan banyak membantu dalam usaha pencapaian sesuatu tujuan yang penting.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa kurang menyukai pembelajaran menulis dikarenakan oleh sulitnya mengorganisasikan tulisan dengan tepat. Siswa menganggap bahwa menulis membutuhkan kelengkapan syarat yang harus dipenuhi sehingga menjadi suatu beban moril yang ditanggung. Kondisi ini memungkinkan terciptanya minat rendah terhadap kegiatan pembelajaran menulis.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis tidak secara langsung diketahui oleh guru. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang memahami keinginan siswanya dalam pembelajaran yang terjadi sehingga berimbas pada siswa yang semakin tidak menyenangi pembelajaran tersebut. Dengan kata lain, tidak terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Terkait dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis, akan lebih efektif apabila terjadi komunikasi langsung tentang kesulitan dan keinginan siswa dalam pembelajaran tersebut. Namun, tercatat, bahwa siswa jarang mengemukakan kesulitan atau harapannya terhadap pembelajaran menulis kepada guru sehingga guru juga tidak bisa mengantisipasi hal tersebut. Artinya, guru tidak benar-benar mengetahui gambaran tentang perkembangan belajar siswa, khususnya pembelajaran menulis. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Rita Dunn dalam (Prasnigh, 2007) mengatakan bahwa secara utuhnya, bukan anak yang harus memikul tanggung jawab dalam belajar, melainkan guru yang memikul tanggung jawab dalam mengidentifikasi kekuatan daya belajar setiap anak, lalu mencocokkan semua itu dengan lingkungan dan pendekatan yang responsif.

Oleh karena itu, agar guru dapat mengetahui gambaran perkembangan belajar siswanya dilakukan berbagai cara yang benar-benar mengukur perkembangan siswa yang sebenarnya. Untuk itu, diterapkan berbagai teknik dan alat evaluasi untuk memperoleh informasi atau data tentang perkembangan kemampuan menulis siswanya, baik mengenai kesulitan, persepsi, maupun harapannya dalam pembelajaran menulis. Kegiatan ini dapat diketahui melalui berbagai teknik evaluasi, yaitu pengamatan dalam bentuk jurnal. Jurnal ini dapat berupa diary atau catatan harian siswa lainnya.

Jurnal merupakan catatan harian siswa yang difungsikan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi, interpretasi, harapan, dan kesulitan siswa dalam belajar dan memahami empat aspek keterampilan berbahasa dan

kaidah-kaidah berbahasa. Menggunakan jurnal sangat kondusif untuk melatih berpikir tentang mengapa sesuatu dilakukan atau bagaimana siswa dapat merefleksikan apa yang telah dipelajarinya dengan berbagai tanya jawab belajar terhadap dirinya sendiri dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis kelas.

Kemampuan menulis yang baik dan terstruktur dalam menuangkan gagasan dalam proses pembelajaran tidak diperoleh secara otomatis, akan tetapi melalui latihan, praktik yang banyak dan teratur serta cara atau strategi pembelajaran yang tepat. Dengan latihan dan praktik secara teratur untuk memperbaiki pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi yang tepat, yakni jurnal harian siswa, maka hasil belajar pun akan lebih optimal dan lebih terkontrol.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat (2014) mengkaji kemampuan siswa menulis puisi deskripsi dengan menggunakan pendekatan proses siswa kelas IV SD Inpres Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Namun, belum ada yang mengkaji cara atau proses pembelajaran menulis siswa dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kekuatan dan kelemahan siswa dalam pembelajaran tersebut. Kemudian peneliti melakukan abservasi awal di kelas, dan menanyakan kepada guru kelas tentang prestasi siswa dalam aspek menulis puisi, ternyata diketahui bahwa terdapat 15 siswa ditemukan ada 40% yang dianggap mamapu menulis puisi berdasarkan pernyataan di atas, mengundang curahan peneliti untuk menjembatani melalui suatu penelitian dengan mengkaji peningkatan prestasi belajar menulis melalui

penggunaan jurnal harian pada siswa kelas IV SD Inpres Mangempang Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Dengan mengaitkan antara hasil pengamatan dan teori pembelajaran kontekstual, peneliti mencoba mengarahkan perhatian pada pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada bagian merefleksikan belajar dan mengevaluasi secara berbasis kelas.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah peserta didik kurang memahami bagaimana cara menulis puisi. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang memuaskan sesuai yang diharapkan. Jadi, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu alternatif pemecahan masalahnya adalah menulis puisi melalui jurnal harian.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan berikut: “Apakah penggunaan jurnal harian dapat meningkatkan kemampuan belajar dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SD Inpres Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa”

### C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini mendiskripsikan hasil peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan jurnal harian siswa kelas IV SD Inpres Mangempang Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

#### 1. Mamfaat teoritis

- a. Memperluas khazanah keilmuan bagi siswa tentang pembelajaran menulis dengan menggunakan jurnal harian sebagai bagian dari upaya untuk mengevaluasi dan merefleksikan dan belajarnya sendiri.
- b. Diharapkan mampu memberikan sumbangan teoretis dalam pembelajaran menulis secara umum

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Siswa

1. Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
2. Membawa dampak positif bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar menulis Bahasa Indonesia.

##### b. Guru

1. Sebagai acuan dan motifasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis.

##### c. Sekolah

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**  
**TINDAKAN**

**A. Kajian pustaka**

**Pengajaran bahasa dan komponennya**

**a. Kurikulum 2006 (Kurikulum tingkat satuan pendidikan)**

Pemberlakuan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian sekolah. Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan kurikulum yang sesuai dengan dinamika kehidupan di Indonesia sekarang ini dikaitkan dengan isu-isu seperti globalisasi dan otonomi daerah. Akan tetapi, pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan menuntut banyak hal dari sekolah dan masyarakat seperti profesionalisme, kreatifitas, kemandirian guru dan kepala sekolah, serta keterlibatan masyarakat. Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan juga menuntut banyak hal dari pemerintah seperti perencanaan pendidikan yang baik dan terarah, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan birokrasi/prosedur administrasi yang sederhana. Kurikulum tingkat satuan pendidikan juga menuntut partisipasi dan kepedulian masyarakat. Dengan persiapan yang matang dan suasana yang kondusif, kurikulum tingkat satuan pendidikan berpeluang besar untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang diharapkan.

Menurut Mulyasa (2006) bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional pendidikan (BSPN). Kurikulum ini juga dikenal dengan sebutan kurikulum 2006 karena kurikulum ini dimulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun ajaran 2006/ 2007.

#### **b. Guru**

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini, guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Sardiman, 2003).

Suhubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya sebagai peranan pada diri guru. Peranan guru menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya.

Prey Ketz (sardiman, 2003) menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai dan orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Winkel (dalam Dimiyanti dan Mudjiono, 1994: 22) menjelaskan beberapa peranan guru dalam pembelajaran, yaitu:

Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh.

1. Meningkatkan kemampuan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh
2. Bertindak sebagai guru yang mendidik
3. Meningkatkan keprofesionalan guru
4. Melakukan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, bahan ajar, dan kondisi sekolah setempat
5. Dalam menghadapi siswa, guru berperan sebagai fasilitator belajar, pembimbing belajar dan pemberi balikan belajar. Dengan adanya peran-peran tersebut, maka sebagai pembelajar, guru adalah pembelajar sepanjang hayat.

**c. Siswa**

Siswa merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar di sekolah yang menuntut dan mempengaruhi segala sesuatu untuk dapat mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (1994: 20), “siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik terhadap lingkungannya”.

Faktor yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan dan keberhasilan belajar antara lain: bakat, minat, kemampuan intelegensi, gaya belajar, dan motivasi.

**d. Bakat**

Sunarto dan Hartono (1995) mengartikan bakat adalah kemampuan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu di kembangkan dan di latih. Selanjutnya, Bingham (dalam Sunarto dan Hartono, 1995) mendefinisikan bakat sebagai suatu kondisi atau seperangkat sifat-sifat yang dianggap sebagai tanda kemampuan individu untuk menerima latihan, atau seperangkat respon kemampuan berbahasa dan sebagainya.

Setiap orang telah memiliki kemampuan bawaan atau kemampuan yang sudah ada sejak lahir yang perlu dikembangkan secara responsif. Namun, kadangkala kemampuan bawaan ini seringkali tidak ditemukan dalam diri manusia itu sendiri sehingga potensi yang seharusnya ada menjadi tidak ada.

**e. Minat**

Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri". Oleh karena itu, apa yang dilihat sudah tentu akan membangkitkan minat-minat sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

**f. Kecerdasan emosional**

Menurut Agustin (2003), kecerdasan emosional merupakan serangkaian kecakapan untuk melapangkan jalan di dunia yang penuh lika-liku permasalahan sosial. Jadi, kecerdasan emosional sebagai suatu kemampuan untuk mengenali,

mengungkapkan, dan mengelolah suasana hati dan emosinya sendiri dan merespon orang lain secara simpatik, menunda kepastian sesaat, mengelola stres, rasa marah, dan emosi, menyelesaikan konflik secara rasional dan bersikap tegas tanpa mesti agresif.

Singgih Gunarsah (dalam Sunarto dan Hartono, 1995) bahwa "kecerdasan sebagai suatu kumpulan kemampuan yang memungkinkan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut dalam bimbinganya dengan lingkungan dan masalah yang timbul".

### **1. Konsep pembelajaran kontekstual**

Johnson (2002) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya kehidupan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran kontekstual akan menuntun siswa melalui kedelapan komponen utama pembelajaran kontekstual: melakukan hubungan yang bermakna, mengejakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara dan merawat pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan assesment authentic.

Sanjaya (2007) mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat manemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan.

Berangkat dari konsepsi ini diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna. Proses pembelajaran akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Seperti yang dikemukakan Sadirman (2003) bahwa dalam pembelajaran kontekstual ini adalah *student learn by actively their own undestrnding*, (cara belajar terbaik adalah siswa mengonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya).

Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Menurut Johnson (2002), ada delapan komponen utama (karakteristik) dalam sistem pembelajaran yang ideal (baca: kontekstual), seperti dalam rincian berikut:

1. Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*). Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*)
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*). Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan

berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.

3. Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*). Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan, ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya/ hasilnya yang sifatnya nyata.
4. Bekerja sama (*collaborating*). Siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.
5. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif, dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.
6. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*). Siswa memelihara pribadinya, mengetahui memberi perhatian memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa. Siswa menghormati temannya dan juga orang dewasa.
7. Mencapai standar yang tinggi (*Reaching high standards*). Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi, mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut "excellence".

8. Menggunakan penilaian otentik (*using authentic assessment*).

Selanjutnya, Sanjaya (2007) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam belajar kontekstual, yaitu:

1. Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki
2. Belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas
3. Belajar adalah proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah, anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual akan tetapi, juga mental dan emosi.
4. Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks.
5. Belajar pada hakekatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan.

## **2. Konsep jurnal harian**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2003), jurnal adalah buku catatan harian. Sedangkan Depdikbud (2004) mengemukakan bahwa jurnal adalah rekaman tertulis tentang apa yang telah dipelajari siswa. Jurnal dapat digunakan untuk merekam atau meringkas aspek-aspek yang berhubungan dengan topik-topik kunci yang dipengaruhi perasaan siswa terhadap pembelajaran, kesulitan yang dialami atau keberhasilan dalam memecahkan masalah, komentar yang

dibuat siswa tentang upaya yang dilakukan dalam mencapai kompetensi yang dipelajari.

Jurnal merupakan catatan harian yang digunakan siswa untuk menulis respon, komentar, pertanyaan tentang teks yang dipelajari, apa yang dipikirkan siswa tentang pembelajaran menulis yang dialami, perasaan personal siswa terhadap pembelajaran atau refleksi siswa terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Secara khusus, jurnal dapat berupa diary atau catatan siswa yang lainnya.

Menurut teori yang dikemukakan oleh De Porter (2002) dalam metode *Quantum teaching*-nya bahwa seorang guru menginginkan agar tetap menjaga minat para siswanya adalah dengan menggunakan prinsip KEG, yakni *know what you want* (ketahuilah apa anda inginkan), *Explain what you want* (helaskanlah yang ada inginkan), *get whan you want* (dapatkanlah yang anda inginkan). Prinsip ini di aktualisasikan dalam bentuk tanya jawab tentang pembelajaran yang terjadi dalam bentuk jurnal harian siswa.

Jurnal difungsikan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi, interpretasi, harapan dan kesulitan siswa dalam belajar kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis dan kemampuan menerapkan kaidah-kaidah bahasa dalam komunikasi. Jurnal memberikan informasi tentang minat, respon, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis.

Rose dan Nicholl (2002) menyatakan “jurnal belajar harian adalah cara yang bagus bagi seorang siswa untuk membiasakan diri merefleksikan cara

belajarnya sendiri". Menggunakan jurnal harian dalam memperoleh informasi tentang sejarah siswa ketika belajar secara independen. Guru dapat memberdayakan siswa menjadi berhasil dan independen dalam belajar dengan dua cara, (1) Mendokumentasikan efektifitas pengajaran yang dilakukan guru untuk memperbaiki hasil belajar, dan (2) Guru menjadi mitra (*partner*) siswa dalam belajar (Eanes, 1997: 54).

Hakikat seorang pembelajar yang betul-betul independen adalah dia senantiasa peduli pada upaya untuk terus menerus meningkatkan kualitas belajarnya sendiri, sehingga dia tidak dapat melakukannya tanpa berpikir tentangnya, menyangkut bagaimana seseorang menginstropeksi gaya belajarnya sendiri. Instropeksi dikatakan sebagai perilaku "metakognitif" yang merupakan kemampuan untuk mengetahui apa yang kita ketahui dan apa yang tidak kita ketahui. Memikirkan bagaimana kita berpikir. Menjadi sadar akan langkah dan strategi yang diambil selama belajar atau memecahkan masalah, dan terus meningkatkan langkah dan strategi tersebut.

Kebanyakan siswa belum mampu merefleksikan belajarnya ke dalam jurnal harian sehingga dapat diketahui secara jelas gambaran pembelajarannya yang dapat membantu meningkatkan diri. Hal ini menyangkut analisis diri yang memerlukan pemikiran yang bermakna, tetapi bukan berarti evaluasi semacam ini menyita banyak waktu. Siswa tidak dapat meningkatkan suatu proses yang tidak mereka sadari.

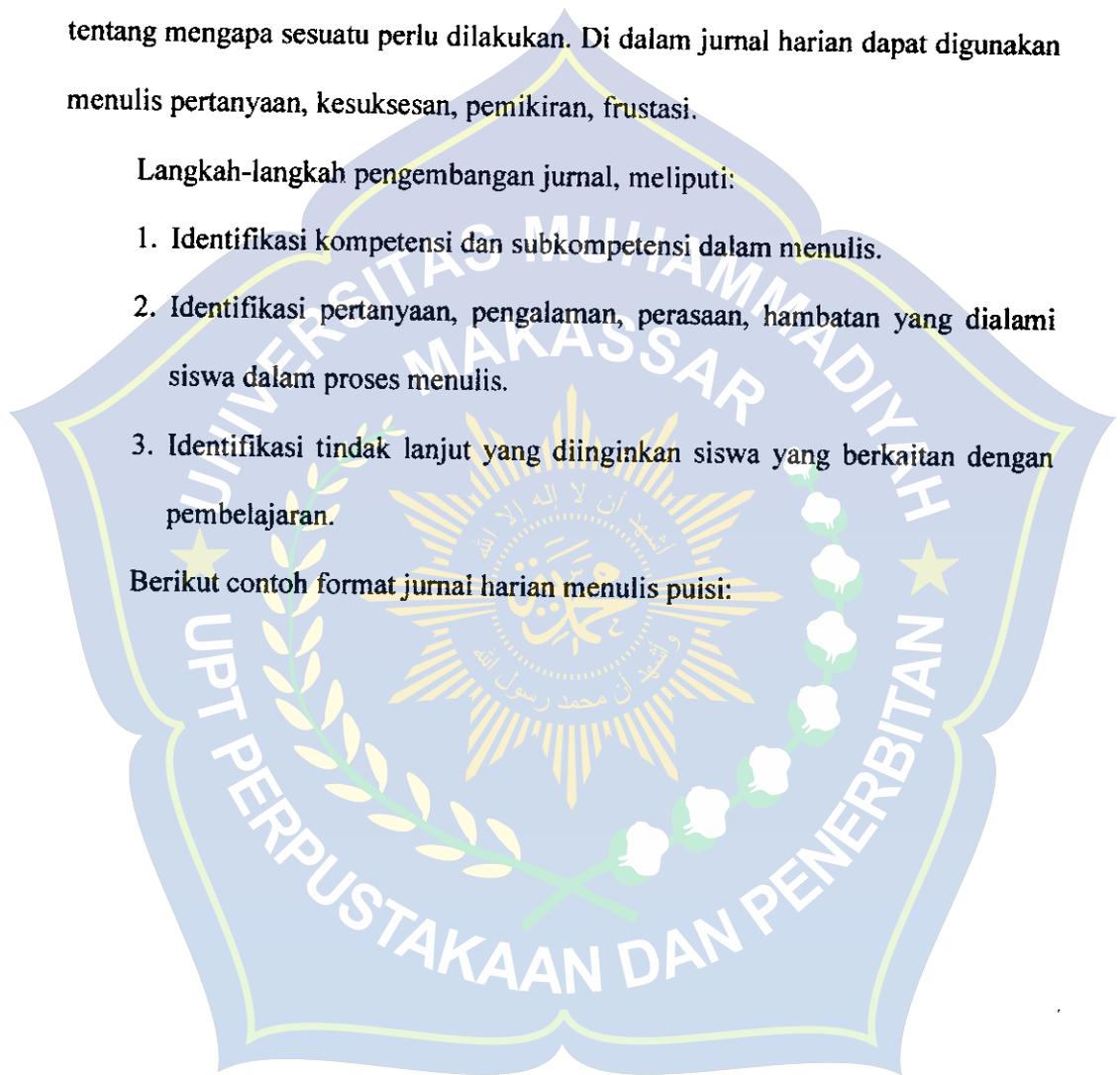
Karena kita semua adalah pembelajar, maka refleksi adalah penting bagi guru untuk bertanya kepada diri sendiri hal-hal yang berkaitan dengan cara

mengajarnya di kelas. Begitupun halnya dengan siswa sebagai subjek utama pembelajar, jurnal sangat membantu pengembangan kemampuan refleksi dan introspeksi siswa. Menggunakan jurnal sangat kondusif untuk melatih berpikir tentang mengapa sesuatu perlu dilakukan. Di dalam jurnal harian dapat digunakan menulis pertanyaan, kesuksesan, pemikiran, frustrasi.

Langkah-langkah pengembangan jurnal, meliputi:

1. Identifikasi kompetensi dan subkompetensi dalam menulis.
2. Identifikasi pertanyaan, pengalaman, perasaan, hambatan yang dialami siswa dalam proses menulis.
3. Identifikasi tindak lanjut yang diinginkan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berikut contoh format jurnal harian menulis puisi:



Nama..... Tanggal.....

Jenis Tulisan Menulis Puisi.....

Yang saya pahami dari cara menulis puisi.....

Bagian yang saya sukai waktu menulis dan alasannya.....

Yang saya harapkan dari pembelajaran menulis.....

Kesulitan yang saya alami dalam menulis puisi.....

Kesulitan yang saya alami ketika menulis puisi.....

Secara umum, langkah-langkah pengembangan jurnal yang ditawarkan Rose dan Nicholl sebagai berikut:

1. Apa yang paling anda senangi/ tidak senangi dari pelajaran hari ini?  
Kenapa?
2. Apa, jika ada, yang tidak anda pahami?
3. Apa yang bisa anda lakukan untuk menjamin agar itu bisa dipahami?
4. Apakah bertanya kepada seorang teman?
5. Apa sukses terbesar Anda hari ini? (yakinkah bahwa anda dapat meluangkan waktu menikmatinya)
6. Teknik-teknik belajar apakah yang paling cocok bagi anda?

### 3. Peranan Keterampilan Menulis di SD

Menulis yang lebih dikenal dengan istilah “mengarang” merupakan satu dari keempat keterampilan berbahasa (*language skill*) yang diajarkan kepada siswa yang belajar bahasa pada umumnya dan bahasa Indonesia pada khususnya.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif dimana menulis menghendaki siswa untuk menggali, menuangkan dan mengungkapkan gagasannya, perasaannya, dan pengalamannya serta penggunaan bahasa yang tepat. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa dapat menunjukkan kemampuan tersebut. Di dalam menulis siswa merasakan kurangnya keyakinan, minat, dan motivasi yang memadai untuk menulis. Mengingat pentingnya menulis bagi siswa, guru semestinya membangkitkan dan mempertahankan kegairahan siswa untuk menulis serta menjadikan menulis itu merupakan pekerjaan yang alami dan menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai strategi atau teknik mengajar yang kondusif. Pada dasarnya menulis merupakan proses mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman, perasaan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Hal-hal yang dikemukakan dalam tulisan bersumber dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, atau membaca buku. Menulis sebagaimana berbicara, merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspersif. Perbedaannya kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (tidak langsung), sedangkan berbicara merupakan tatap muka langsung (Tarigan, 2000).

Senada dengan hal itu, Mulyati (2002) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan) kepada orang lain. Dalam kegiatan menulis, seseorang juga dituntut untuk menguasai komponen-komponen tulisan yang meliputi isi (materi) tulisan, organisasi, tulisan, kebahasaan (kaidah bahasa tulis), gaya penulisan, dan mekanisme tulisan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan memengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat (Mc Crimmon, 1967)

Dalam bukunya *language teaching Methodology*, Nunan (1991: 86- 90) mengemukakan bahwa ketakutan akan kegagalan bukanlah penyebab yang harus dipertahankan. Olehnya itu, dia menawarkan konsep pengembangan keterampilan menulis meliputi:

1. Perbedaan antara bahasa lisan dan tulisan,
2. Menulis sebagai suatu proses dan tulisan sebagai satu produk,
3. Stuktur wacana tulisan,
4. Perbedaan antara pennulis terampil dengan yang tidak terampil, dan

#### 5. Penerapan keterampilan menulis dan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tulisan mahasiswa, Flower dan Hayes (Tompkins, 1990) mengembangkan model proses dalam menulis. Proses menulis dapat diekspresikan sebagai proses pemecahan masalah yang kompleks, yang mengandung tiga elemen, yaitu lingkungan tugas, memori jangka panjang, dan prosers menulis. Hal inilah yang membantu penulis dapat mengungkapkan gagasan secara logis dan sistematis, tidak mengandung bagian-bagian yang kontradiktif. Dengan kata lain, konsistensi isi gagasan dapat terjaga.

#### 4. Pengertian puisi

Puisi adalah karya sastra padat yang sangat hemat menggunakan kata-kata. Kekuatannya terletak pada kata-kata yang dipilih, dengan prinsip sedikit kata tapi banyak makna. Dengan kata lain, bisa disimpulkan bahwa puisi adalah karangan yang terikat oleh pemilihan diksi, rima dan suku kata dengan bentuk yang berangkap.

Karakter puisi yang seperti ini mengharuskan penulis atau pengarangnya memiliki pemikiran yang dalam, dengan sensitifitas perasaan yang tinggi. Di samping kedalaman makna, dalam puisi juga terkandung keindahan kata. Dalam masyarakat Melayu, konsep keindahan tersebut biasanya berkaitan dengan unsur kekaguman pada alam, makna yang bersifat oposisi biner (seperti tinggi-rendah) ataupun pelbagai perasaan dalam menjalani kehidupan (seperti suka-duka).

Selain itu, keindahan juga dipengaruhi oleh kesamaan bunyi dalam bahasa itu sendiri (seperti ubi dengan budi; talas dengan balas). Unsur alam, persamaan dan pertentangan makna, pengalaman hidup dan kesamaan bunyi inilah yang

membentuk konsep keindahan di mata orang Melayu. Berkaitan dengan unsur alam, contoh-contoh berikut menunjukkan jelasnya pengaruh tersebut dalam perkembangan puisi Melayu lama, di antaranya: keindahan rambut perempuan dianalogikan dengan mayang terurai, dagunya bak lebah bergantung dan matanya bagai bintang timur. Contoh-contoh lain yang berkaitan dengan persamaan dan pertentangan makna, pelbagai ungkapan perasaan dan kesamaan bunyi sangat banyak terdapat dalam puisi lama.

Pertumbuhan puisi dimulai dari ungkapan dengan susunan kata dan makna estetis yang sederhana, seperti: *ada ubi ada talas, ada budi ada balas*. Seiring perkembangan, susunan kata dan makna estetisnya semakin dalam dan rumit. Dalam kehidupan sehari-hari, puisi tersebut diciptakan dan berkembang bukan sekedar untuk hiburan, tapi juga sebagai alat pengajaran dan alat berkomunikasi, baik secara umum maupun khusus untuk ritual keagamaan dan upacara adat.

Ada banyak jenis puisi yang berkembang dalam masyarakat. Berdasarkan aspek keasliannya, jenis puisi dapat dibagi dua: puisi asli Melayu dan yang berasal dari tradisi asing. Secara umum, genre puisi Melayu asli adalah *pantun, gurindam, seloka, mantra, teromba (puisi adat)* dan *peribahasa*. Sedangkan puisi Melayu yang mendapat pengaruh asing adalah *syair, nazam, rubai, ghazal, barzanji*. Berdasarkan bentuknya, ada puisi yang berbentuk bebas dan ada pula yang terikat. Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat pada rangkap, baris, jumlah perkataan, suku kata dan rima yang tetap. Sedangkan puisi terikat sebaliknya, terikat pada rangkap, baris, jumlah perkataan, suku kata dan rima yang tetap..

## 5. Jenis-jenis puisi

### Puisi lama:

1. Anonim (pengarangnya tidak diketahui)
2. Terikat jumlah baris, rima, dan irama
3. Merupakan kesusastraan lisan
4. Gaya bahasanya statis (tetap) dan klise
5. Isinya fantastis dan istanasentris

### Puisi Baru:

1. Pengarangnya diketahui
2. Tidak terikat jumlah baris, rima, dan irama
3. Berkembang secara lisan dan tertulis
4. Gaya bahasanya dinamis (berubah-ubah)
5. Isinya tentang kehidupan pada umumnya.

### Ciri-ciri puisi lama:

Merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya.

Disampaikan lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan.

Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima.

### Yang termasuk puisi lama adalah:

*Mantra* adalah ucapan-ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib.

*Pantun* adalah puisi yang bercirikan bersajak a-b-a-b, tiap bait 4 baris, tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran, 2 baris berikutnya

sebagai isi. Pembagian pantun menurut isinya terdiri dari pantun anak, muda-mudi, agama/ nasihat, teka-teki, jenaka.

*Karmina* adalah pantun kilat seperti pantun tetapi pendek.

*Seloka* adalah pantun berkait.

*Gurindam* adalah puisi yang berdirikan tiap bait 2 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat.

*Syair* adalah puisi yang bersumber dari Arab dengan ciri tiap bait 4 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat atau cerita.

*Talibun* adalah pantun genap yang tiap bait terdiri dari 6, 8, ataupun 10 baris.

#### Ciri-ciri puisi Baru:

Puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi lama, baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Menurut isinya, puisi baru dibedakan atas:

*Balada* adalah puisi berisi kisah/ cerita.

*Himne* adalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan.

*Ode* adalah puisi sanjungan untuk orang yang berjasa.

*Epigram* adalah puisi yang berisi tuntunan/ ajaran hidup.

*Romance* adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih.

*Elegi* adalah puisi yang berisi ratap tangis/ kesedihan.

*Satire* adalah puisi yang berisi sindiran/ kritik.

## B. Kerangka pikir

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dalam bidang pengajaran bahasa, yang dilakukan pada keterampilan menulis bahasa Indonesia dengan menggunakan jurnal harian oleh siswa kelas IV SD Inpres Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Guru, siswa dan materi (kurikulum) merupakan faktor penting dalam penelitian ini, karena ketiga komponen tersebut memiliki keterkaitan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan jurnal harian sebagai perefleksi menjadi kajian utama dalam penelitian ini.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan jurnal harian dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi tindak lanjut yang diinginkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Dari penjelasan tersebut, dapat digambarkan bagan kerangka pikir berikut ini.



Gambar 1. Bagan kerangka pikir.

### C. Observasi/Pengamatan

Hasil tindakan dapat diperlihatkan dengan menunjukkan hal-hal yang telah diperoleh pada saat dan atau setelah pembelajaran berlangsung. Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti mengamati perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan.

Dalam kegiatan akhir, guru memberi kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dengan demikian, banyak siswa dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing. Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada table 3 berikut :

Tabel 3. Lembar Nilai Observasi Siswa Siklus I

Nama kelompok	Aspek yang dinilai				Nilai akhir
	1	2	3	4	
1	15	20	20	15	70%
2	20	20	10	10	60%
3	5	10	20	20	55%
4	15	15	20	20	70%
5	20	20	10	20	70%
6	10	5	20	20	55%
7	10	20	2	20	70%

Berdasarkan hasil penilaian pada pertemuan pertama yang mengacu pada interval nilai yang ditetapkan tiga kelompok yang mendapatkan nilai dibawah 70%, yaitu kelompok 2, 3, dan 6. Sedangkan 4 Kelompok yang mendapat nilai 70% yaitu kelompok 1, 4, 5, dan 7. Hal ini menunjukkan bahwa tiga kelompok yang belum mencapai nilai 70% artinya belum berhasil secara optimal dan akan di perbaiki pada pertemuan selanjutnya.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “jika diterapkan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui jurnal harian siswa kelas IV SD Inpres Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa dapat meningkat”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berkolaborasi merupakan bentuk kerjasama yang memungkinkan lahirnya persamaan pemahaman. Pada waktu berkolaborasi juga terjadi serangkaian kerjasama dan komunikasi yang dilakukan bersama guru untuk menghindari kesalahan pemahaman atau perbedaan pandangan yang bersumber dari perbedaan posisi di lapangan. Kerjasama dan komunikasi tersebut juga diperlukan untuk mendiskusikan dan mencari jalan keluar untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi pada waktu pelaksanaan penelitian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan jurnal harian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Sekolah ini dipilih karena (1) kemampuan menulis puisi siswa masih rendah, (2) SD Inpres Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa masih bersifat terbuka dan mau menerima pembaharuan dalam proses belajar mengajar, (3) kepala sekolah dan guru bidang studi bersedia untuk berkolaborasi dalam penelitian sehingga menunjang proses penelitian, dan (4) juga sebagai usaha peneliti memperkenalkan

penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses belajar menulis puisi di kelas IV SD Inpres Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

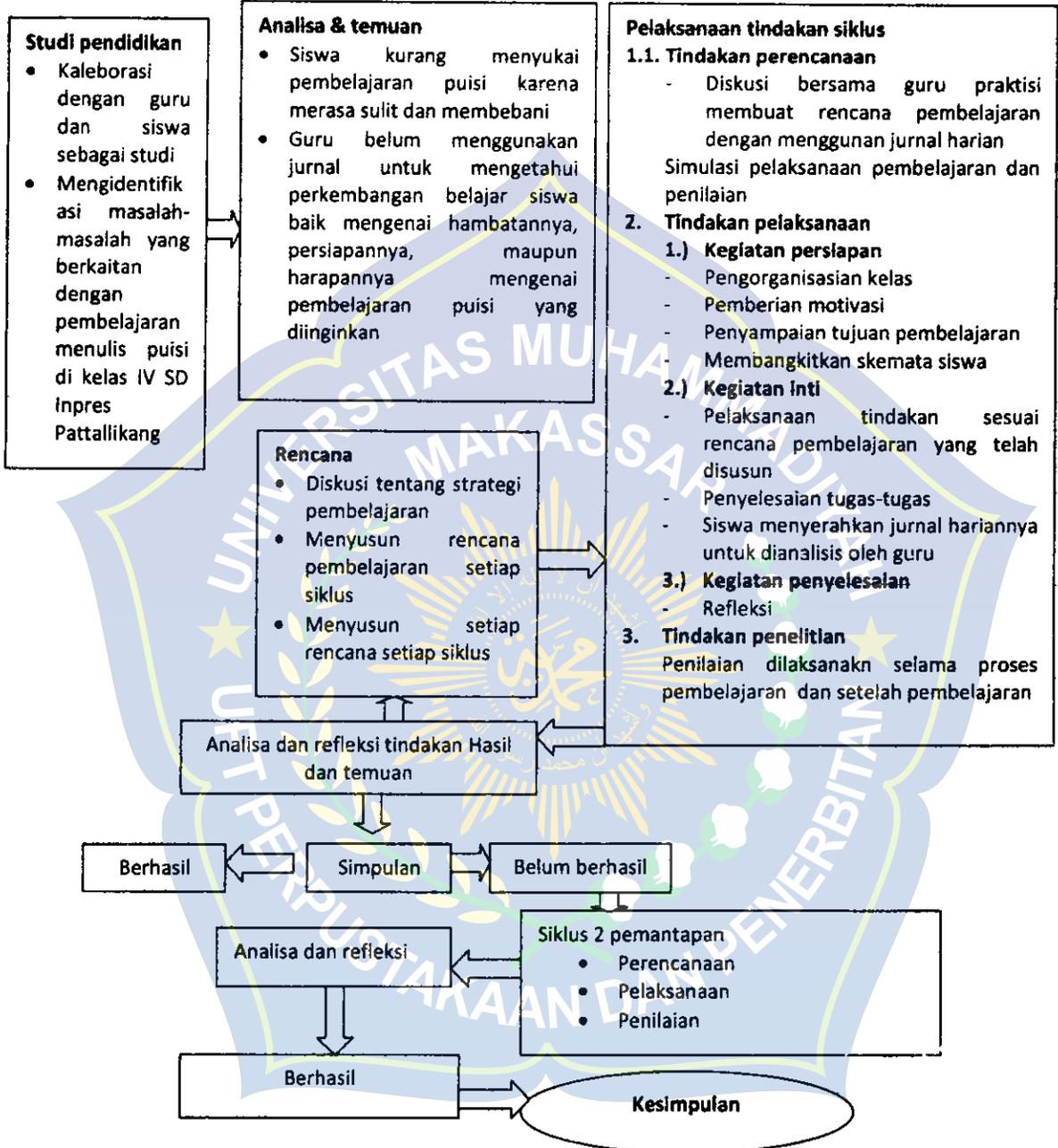
### **B. Desain dan tahap penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian tindakan ini dilaksanakan di dalam kelas. Desain penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan di pecahkan berasal dari praktis pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran menulis puisi.

Prosedur pelaksanaan penelitian kelas terdiri atas beberapa tahap. Tahapan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur 3 tahap yaitu 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi

Dalam penelitian ini peneliti merancang prosedur penelitian tindakan kelas maksimal 2 siklus seperti tampak pada gambar berikut ini.

### Alur penelitian



Gambar 2. Bagan alur penelitian.

### C. Definisi penelitian

Penekanan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan pembelajaran menulis puisi melalui jurnal harian siswa kelas IV SD Inpres Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran atau kekeliruan dalam memahami penelitian, maka istilah dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional yang dijabarkan sebagai berikut.

Puisi adalah proses, cara, dan pembuatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide gagasan, pendapat, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Peningkatan yang dimaksud adalah peningkatan minat atau motivasi siswa. Jurnal harian adalah catatan harian siswa yang dapat berupa diari, log, atau catatan harian lainnya yang dipergunakan oleh siswa untuk meningkatkan perkembangan belajarnya.

### D. Data dan sumber data

Penelitian ini berupa hasil pengamatan berdasarkan temuan-temuan di lapangan, hasil observasi pelaksanaan proses menulis puisi catatan lapangan dan dokumentasi berupa pencatatan terhadap tindakan pembelajaran dalam proses menulis puisi dengan menggunakan jurnal harian. Data tersebut meliputi data perencanaan, data pelaksanaan dan data evaluasi, kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Data perencanaan berupa rancangan pembelajaran menulis puisi melalui penerapan pendekatan *quantum ticim* telah menggunakan jurnal harian dalam

bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru. RPP tersebut mencakup tujuan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan jurnal harian.

Sumber dan penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan penelitian yaitu peningkatan kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan jurnal harian kelas IV SD Inpres Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, yang diklasifikasikan berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menulis.

1. Sumber data untuk perencanaan menulis puisi adalah untuk merencanakan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang terdiri atas rumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi, kegiatan mengajar, media dan sumber yang digunakan serta evaluasinya yang direkam dalam observasi dan catatan lapangan.
2. Sumber data untuk pelaksanaan menulis pengalaman yaitu interaksi dan perilaku guru dan siswa yang direkam dalam format observasi dan catatan lapangan.
3. Sumber data evaluasi berupa tes hasil kemampuan menulis puisi siswa dalam bentuk proses dan produknya yang didokumentasikan untuk keperluan tindakan penelitian.

#### **E. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini

adalah peneliti sendiri. Hal ini berarti, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama karena merupakan orang yang paling mengetahui seluruh data cara menyikapi”.

Instrumen penunjang, penelitian ini adalah (1) pedoman observasi, yang digunakan untuk mengamati latar kelas dan suasana berlangsungnya proses pembelajaran, (2) pedoman wawancara, yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan jurnal harian. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru. Hasil wawancara dijadikan bahan refleksi untuk melakukan refleksi untuk melakukan perbaikan pada tindakan siklus berikutnya, (3) dokumentasi, berupa RPP, jurnal harian yang ditulis oleh siswa setiap kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, dan hasil tulisan siswa.

#### **F. Teknis analisis data**

Analisis dan dilaksanakan berdasarkan analisis data model mengalir yakni dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti dan selanjutnya disusun dalam satuan-satuan yang dikategorikan. Secara garis besar tahap analisis data diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Menelaah seluruh data**

Data yang telah terkumpul berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditelaah untuk melakukan proses transkripsi. Data yang telah ditranskripsikan dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian.

**b. Mereduksi data**

Pada tahap ini, data-data ditelaah kemudian diseleksi. Kegiatan mereduksi data dilakukan peneliti mulai dari pengumpulan data sampai kepada kegiatan penyimpulan hasil kegiatan penelitian.

**c. Penyajian data**

Penyajian data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan semua data yang telah direduksi dalam satuan peristiwa dan makna yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penyajian dilakukan dengan sistematis, runtut, dan tersusun dengan baik agar mudah untuk menarik kesimpulan.

**d. Menarik kesimpulan**

Kegiatan penyimpulan akhir hasil data yang disajikan dilakukan berdasarkan pemaknaan. kesimpulan akhir yaitu hasil tindakan pemanfaatan dengan menggunakan jurnal harian dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas IV SD Inpres Mangempang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

Sementara itu, hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi yang terdiri atas beberapa bagian yang dianalisis secara kuantitatif untuk mempertajam hasil temuan. Berikut ini dirumuskan perhitungan nilai akhir dalam skala 0 - 100

Perolehan skor

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

(Sudjana, 2005)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini analisis data dalam bentuk data dan data analisis temuan dalam setiap siklus.

##### 1. Tindakan Siklus I

###### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum khususnya kurikulum sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai standar kompetensi (SK) mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Dan kompetensi dasar (KD) yaitu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Selanjutnya, rencana tindakan yang dilakukan adalah menyiapkan semua instrumen pengumpul data yang akan diperlukan dalam penelitian ini sehingga tidak menimbulkan kerancuan data.

###### a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

###### 1) Pertemuan ke-1

1. Guru membuka pelajaran dengan apersepsi
2. Guru memotivasi siswa untuk belajar
3. Kelas dibagi menjadi 7 (Tujuh) kelompok
4. Setiap kelompok terdiri atas 2-4 orang
5. Peneliti meminta guru untuk membagikan format jurnal harian yang telah disusun secara kolaboratif untuk dikerjakan setiap kelompok.
6. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan puisi pada masing-masing kelompok

Setelah siswa menuliskan komentarnya kedalam jurnal harian yang dibagikan kepada masing-masing kelompok dan dikerjakan secara perindividu dalam kelompok tersebut, peneliti dan guru menenali beberapa hal yang menjadi hambatan siswa dalam menyelesaikan puisis tersebut. Komentar yang ditulis siswa disesuaikan dengan tema puisi masing-masing kelompok yang telah dibagikan sebelumnya. Berikut ini hasil pengamatan aktivitas pertemuan pertama yang akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Aktivitas siswa pada pertemuan ke-1

No	Kegiatan belajar	Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
1.	Setiap siswa mengisi jurnal harian yang berisi kompetensi menulis puisi sesuai dengan tema masing-masing kelompok	√		
2.	Guru memberikan pengarahan yang jelas mengenai penggunaan jurnal harian	√		
3	Guru memberikan penjelasan singkat mengenai puisi	√		
4	Siswa antusias bertanya mengenai hambatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan	√		
5.	Guru mengakhiri pelajaran	√		

## 2) Pertemuan ke-2

Sebelum pelajaran dimulai, guru mengatur kelas dengan meminta setiap siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok sebelumnya. Pokok bahasan yang akan diajarkan adalah menjelaskan kembali mengenai cara menulis puisi.

Guru menjelaskan secara rinci kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi sesuai dengan yang ditulis pada jurnal harian pada pertemuan pertama. Selanjutnya, guru menjelaskan lebih lanjut tentang cara memulai menulis puisi sesuai dengan petunjuk dan hasil diskusi dengan peneliti. Berikut ini disajikan hasil pengamatan aktivitas guru.

Tabel 2. Aktivitas siswa pada pertemuan ke-2

No	Kegiatan belajar	Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
1.	Kelas dibagi menjadi tujuh kelompok	√		
2.	Setiap kelompok mendiskusikan tugasnya mengenai puisi	√		
3.	Guru memberikan penjelasan tentang kesulitan yang dialami selama	√		

	mengerjakan tugas sesuai dengan yang tercantum pada jurnal harian			
4.	Guru memberikan penjelasan mengenai cara menulis puisi	√		
5.	Siswa antusias bertanya mengenai puisi	√		
6.	Siswa mempresentasikan puisinya berkelompok	√		
7.	Guru mengakhiri pelajaran	√		

Proses siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan dengan memfokuskan pembelajaran menulis puisi dengan menekankan pada cara menulis puisi dengan baik. Hal ini disesuaikan dengan keinginan siswa yang terdapat pada jurnal yang telah dibagikan pada pertemuan pertama dan kedua sehingga guru dan peneliti melakukan tindak lanjut. Pada dasarnya, fokus penelitian ini adalah untuk membiasakan siswa

menggunakan jurnal harian sebagai perefleksi untuk mengetahui perkembangan belajar mereka.

#### b. Evaluasi Siklus I

Evaluasi/ penilaian yang dimaksud dalam hal ini adalah ketika siswa membuat puisi serta mengisi setiap indikator yang tercantum dalam jurnal harian tersebut. Pada dasarnya, jurnal yang merupakan penilaian berbasis kelas ini mengacu pada penilaian yang dilakukan secara objektif/ aspek kognitif. Namun, penilaian yang lebih menitikberatkan aspek efektif tetap di prioritaskan.

Pada siklus pertama ini, materi difokuskan pada bagian merumuskan dan menyusun kosa kata yang sesuai dengan judul puisi masing-masing kelompok.

Guru dan peneliti secara kolaboratif melakukan penilaian terhadap puisi yang dibuat siswa. Hal ini dilakukan guna mengetahui keberhasilan siswa pada pembelajaran menulis puisi pada bagian merumuskan kosa kata. Selain itu, juga untuk mengetahui keberhasilan setiap indikator yang tercantum dalam jurnal harian, dan dilakukan refleksi sesuai dengan keinginan siswa.

#### c. Hasil Tindakan Siklus I

Hasil tindakan dapat diperlihatkan dengan menunjukkan hal-hal yang telah diperoleh pada saat dan atau setelah pembelajaran berlangsung. Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan.

Peneliti mengamati perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan.

Dalam kegiatan akhir, guru memberi kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dengan demikian, banyak siswa dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Tabel 3. Skor dan nilai pada pertemuan pertama.

Nama kelompok	Aspek yang dinilai				Nilai akhir
	1	2	3	4	
1	15	20	20	15	70%
2	20	20	10	10	60%
3	5	10	20	20	55%
4	15	15	20	20	70%
5	20	20	10	20	70%
6	10	5	20	20	55%
7	10	20	2	20	70%

Berdasarkan hasil penilaian pada pertemuan pertama yang mengacu pada interval nilai yang ditetapkan tiga kelompok yang mendapatkan nilai dibawah 70%, yaitu kelompok 2, 3, dan 6. Sedangkan 4 Kelompok yang mendapat nilai 70% yaitu kelompok 1, 4, 5, dan 7. Hal ini

menunjukkan bahwa tiga kelompok yang belum mencapai nilai 70% artinya belum berhasil secara optimal dan akan di perbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 4. Skor dan nilai pada pertemuan kedua

Nama kelompok	Aspek yang dinilai				Nilai akhir
	1	2	3	4	
1	15	20	20	15	70%
2	20	15	20	10	65%
3	20	20	20	10	70%
4	15	25	20	15	75%
5	20	20	20	25	80%
6	25	20	15	15	75%
7	15	20	25	15	75%

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan kedua dari interval nilai yang ditetapkan, dari tujuh kelompok dikelas IV SD Inpres Mangempang Kec.Bungaya Kab.Gowa, satu kelompok yang mendapatkan nilai dibawah 70%, enam kelompok yang mendapatkan nilai diatas 70%. Jadi, berdasarkan nilai interval yang ditetapkan, masih ada siswa yang mempunyai nilai dibawah 70% artinya pada pembelajaran menulis puisi pada pertemuan ini siklus satu belum berhasil dan akan diperbaiki pada

siklus kedua. Sedangkan enam kelompok yang dinyatakan berhasil dengan nilai diatas 70% di pertahankan disiklus dua.

#### d. Refleksi Siklus I.

Dalam kegiatan refleksi ini disimpulkan dan dibahas tentang temuan dan hasil penelitian siklus pertama. Pada akhir kegiatan pembelajaran, secara kolaboratif kegiatan refleksi antara guru dan peneliti dilakukan. Dalam proses itu, dapat diakui bahwa pembelajaran memang berlangsung lancar sehingga mencapai hasil yang baik. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II dilakukan lebih cermat guna mengatasi kendala-kendala pada siklus I.

## 2. Paparan data siklus II

Pada siklus II pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan jurnal harian sebagai perrefleksi terhadap pembelajaran menulis guna meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran tersebut. Perencanaan pembelajaran pada siklus II dirancang guna memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar yang di anggap rendah pada siklus I. Perencanaan pembelajaran yang dianggap baik pada siklus I dipertahankan pada siklus II.

#### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada penelitian tindakan kelas ini adalah membuat persiapan belajar mengajar rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, guru dan siswa.

Kegiatan bagi peneliti, yakni (1) menyusun instrumen berikutnya, (2) membantu guru menyusun RPP, dan membantu guru dalam pelaksanaan pengajaran di kelas

Kegiatan guru, yakni (1) membuat RPP, (2) melakukan aktivitas di kelas sesuai dengan petunjuk RPP. Kegiatan bagi siswa, yakni (1) mengikuti kegiatan di kelas, (2) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan (3) menerima umpan balik dari guru.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

##### 2) Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ketiga ini, materi pembelajaran yang diajarkan adalah cara menyusun puisi pada setiap paragraf dan sesuai dengan yang tercantum dalam RPP, yaitu dengan menggunakan jurnal harian. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengatur kelas dengan menyuruh siswa untuk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang telah diatur sebelumnya.

Pada akhir pelajaran, setiap kelompok menuliskan komentarnya ke dalam jurnal harian yang dibagikan kepada masing-masing kelompok dan ditulis secara individu dalam kelompok tersebut. Peneliti dan guru mengetahui beberapa hal yang menjadi hambatan siswa dalam menyusun

puisi setiap paragraf. Berikut ini hasil pengamatan aktivitas pertemuan ketiga disajikan pada tabel.

Tabel 5. Aktivitas siswa pada pertemuan ke-3

No	Kegiatan belajar	Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
1.	Setiap siswa mengisi jurnal harian yang berisi kompetensi menulis puisi sesuai dengan judul masing-masing kelompok	√		
2.	Guru memberikan pengarahan yang jelas mengenai penggunaan jurnal harian	√		
3.	Guru memberikan penjelasan singkat mengenai cara menyusun puisi setiap paragraf	√		
4.	Siswa antusias bertanya mengenai	√		

	cara menyusun puisi.			
5.	Setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan guru	√		
6.	Guru mengakhiri pelajaran	√		

### 3) Pertemuan ke-4

Pada pertemuan keempat, materi fokus pembelajaran di arahkan pada penyajian hasil penyusunan puisi masing-masing kelompok. Pada akhir pembelajaran, guru kembali membagikan jurnal harian untuk diisi siswa.

Tabel. 6. Aktivitas siswa pada pertemuan ke-4

No	Kegiatan belajar	Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
1.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya	√		
2.	Guru mengoreksi secara langsung hasil kerja kelompok siswa	√		
3.	Guru membagikan jurnal harian untuk	√		

	mengetahui tindak lanjut yang diinginkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi			
4.	Guru mengakhiri pelajaran	√		

Proses siklus kedua berlangsung selama dua kali pertemuan dengan memfokuskan pembelajaran dengan menekankan pada menyusun puisi setiap paragraf. Hal ini dilakukan sesuai dengan keinginan siswa yang terdapat pada jurnal yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya sehingga guru dan peneliti melakukan tindak lanjut.

#### c. Evaluasi Siklus II

Pada siklus II ini, pembelajaran difokuskan pada pemantapan hasil kerja kelompok. Penilaian secara keseluruhan terhadap siswa dilakukan dan disesuaikan dengan indikator penilaian. Selanjutnya, dianalisis berdasarkan penentuan nilai akhir seperti terlampir pada rencana pembelajaran (RPP) guru.

Guru dan peneliti secara kolaboratif memberikan penilaian terhadap pekerjaan yang dibuat siswa. Hal ini dilakukan guna mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi selain itu, guna mengetahui keberhasilan setiap indikator yang tercantum dalam jurnal harian, dan dilakukan refleksi sesuai dengan keinginan siswa. Hasilnya

diperoleh perubahan yang signifikan berupa peningkatan aspek efektif pada diri siswa yaitu siswa termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi.

d. Hasil Tindakan Siklus II

Hasil tindakan dapat diperlihatkan dengan menunjukkan hal-hal yang telah diperoleh pada saat dan atau setelah pembelajaran berlangsung. Tindakan ini berupa kegiatan menulis puisi dan mengisi jurnal harian yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti mengamati guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan.

Tabel 7. Skor dan nilai pada pertemuan ketiga

Nama kelompok	Aspek yang dinilai				Nilai akhir
	1	2	3	4	
1	15	20	20	15	70%
2	20	15	20	10	65%
3	20	20	20	10	70%
4	15	25	20	15	75%
5	20	20	20	25	80%
6	25	20	15	15	75%
7	15	20	25	15	75%

Berdasarkan hasil penilaian pada pertemuan ini yang mengacu pada interval nilai yang ditetapkan dari tujuh kelompok, masih ada satu kelompok yang mendapatkan nilai 70% artinya pembelajaran menulis puisi pada pertemuan ini telah berhasil tetapi akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan kelompok yang dinyatakan berhasil dengan nilai diatas 70% dipertahankan dipertemuan berikutnya.

Tabel 8. Skor dan nilai pada pertemuan keempat.

Nama kelompok	Aspek yang dinilai				Nilai akhir
	1	2	3	4	
1	15	25	20	20	80%
2	20	15	20	20	75%
3	25	20	15	25	85%
4	20	25	25	20	90%
5	20	25	25	25	95%
6	20	20	20	20	80%
7	20	25	15	25	85%

Berdasarkan hasil penilaian yang mengacu pada interval nilai yang ditetapkan, ketujuh kelompok memperoleh nilai diatas 70%. Hal ini menunjukkan bahwa semua kelompok telah mencapai target yang telah

ditentukan, artinya pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SD Inpres Mangempang Kec.Bungaya Kab.Gowa pada isklus dua berhasil.

#### e. Refleksi Siklus II

Dalam kegiatan refleksi ini disimpulkan dan dibahas tentang temuan dan hasil penelitian siklus pertama. Indikator atau aspek yang sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ada dua, yaitu (1) siswa yang terdiri dari enam kelompok mampu menulis puisi secara utuh, dan (2) siswa telah terbiasa menggunakan jurnal harian pada akhir pembelajaran guna mengetahui perkembangan belajar mereka sehingga berdampak pada minat dan motivasi dalam diri mereka.

Secara khusus, bagian refleksi ini difokuskan pada pemahaman dan kemampuan siswa menulis puisi sesuai dengan judul masing-masing kelompok, dan berdasarkan aspek atau indikator yang terdapat dalam jurnal harian siswa yang telah ditindak lanjuti oleh guru dan peneliti.

Proses siklus kedua yang berlangsung dua kali pertemuan mampu menunjukkan hasil yang cukup maksimal. Siswa telah mampu membuat puisi secara utuh dan mempresentifikannya setiap kelompok di depan teman-temannya. Hasil tes yang diberikan kepada siswa berupa menyempurnakan puisi masing-masing kelompok telah dikuasai oleh siswa sehingga pembelajaran tidak diulangi kesiklus berikutnya.

## B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Permasalahan pokok penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis, khususnya menulis puisi dengan menggunakan jurnal harian sebagai perefleksi terhadap perkembangan belajarnya sehingga menimbulkan minat positif terhadap pembelajaran menulis.

Masalah pembelajaran menulis dari tahun ke tahun selalu menjadi pusat perhatian bagi para pengamat bahasa. Bahkan sampai sekarang, ahli bahasa dalam dunia pengajaran bahasa berupaya untuk senantiasa memperbaiki atau mencari terobosan baru guna meningkatkan pembelajaran menulis baik ditingkat dasar maupun ditingkat menengah.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan jurnal harian sebagai perefleksi untuk mengetahui perkembangan pembelajaran menulis puisi di kelas IV SD Inpres Mangempang Kec.Bungaya Kab.Gowa berperan sangat besar dan mementingkan interaksi yang aktif antara siswa dan guru melalui tanya jawab belajar yang terdapat dalam indikator jurnal harian.

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II diperoleh hasil yang berbeda. Pemerolehan nilai pada penulisan puisi secara berkelompok tersebut ditetapkan berdasarkan acuan penentuan skor dan nilai. Perolehan skor di bawah 70% akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya. Akan tetapi, siswa yang memperoleh nilai di atas 70% dikatakan telah memenuhi standar ketercapaian.

Pernyataan tersebut didukung oleh Rose dan Malcolin (2002) bahwa pemantauan diri, evaluasi diri dan instropeksi terus menerus merupakan karakteristik kunci yang harus dimiliki oleh pembelajar yang punya motivasi diri. Lebih lanjut dikatakan Rose dan Malcolin (2002) bahwa pebelajarn menulis dengan menggunakan jurnal sangat dianjurkan oleh beberapa ahli yang mengetahui gaya belajar yang tepat. Dikatakan, bahwa pelajar “yang dapat menguasai mentalnya” senangtiasa bersedia mengevaluasi diri dan perilakunya sendiri dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Mereka memeriksa dan mengkaji diri. Dengan jurnal dapat terus mengembangkan kebiasaan berpikirnya secara otomatis dan mengevaluasi proses pembelajaran menulisnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat De Porter (2003) bahwa jika seorang guru menginginkan agar tetap menjaga minat para siswanya adalah dengan menggunakan prinsip KEG, yakni *Know what you want* (ketahuilah yang anda inginkan), *Explain what you want* (Jelaskanlah yang anda inginkan), *Get what you want* (Dapatkanlah yang anda inginkan). Prinsip ini diaktualisasikan dalam bentuk tanya jawab tentang pembelajaran yang terdapat dalam bentuk jurnal harian siswa.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas IV SD Inpres Mangempang Kec.Bungaya Kab.Gowa dapat dilakukan dengan menggunakan jurnal harian.

Penggunaan jurnal harian yang merupakan catatan harian siswa diberikan pada setiap akhir pembelajaran menjadi suatu media yang mengungkap kesulitan siswa dalam menulis puisi. Keberhasilan yang dicapai keenam kelompok dalam menulis puisi dengan perolehan nilai di atas 70% dikategorikan berhasil.

#### B. SARAN

Secara umum, saran ditujukan kepada guru yang berhadapan dengan masalah menulis puisi di kelas IV SD Inpres Mangempang Kec.Bungaya Kab.Gowa dan peneliti lanjutan bidang pembelajaran pengajaran bahasa. Secara khusus, saran yang dimaksud sebagai berikut. *Pertama*, untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi guru kelas IV SD Inpres Mangempang Kec.Bungaya Kab.Gowa disarankan agar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia umumnya, dan menulis khususnya, menggunakan jurnal harian untuk senantiasa mengetahui perkembangan

belajar siswa dari segi manapun. Untuk kepentingan itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran. *Kedua*, karena penelitian ini hanya berfokus di kelas IV SD Inpers Mangempang Kec.Bungaya Kab.Gowa, peneliti lain yang tertarik pada penelitian bidang pembelajaran menulis dapat mengembangkan penelitian serupa pada latar dan sekolah yang berbeda.



### Daftar pustaka

Agustin, Ary Ginanjar. 2003. *ESQ Power. Sebuah Inner Jorney melalui Al Ishan*. Jakarta: Arga.

Chambers, N Gary. 1999. *Motivating Lenguage Learners*. La Trobe  
Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai  
Pustaka

..... 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia (Penilaian Berbasis Kelas) Buku ke- 3*.

Deporter, Bobby dan Henarcki. 2002. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. KAIFA.

Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Eanes, Robin. 1997. *Content Area Literacy: Teaching For Today and Tomorrow*. Albany: Delmar Publisher

Enre, Fachruddin Ambo. 1998. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud, Proyrk PLPTK

Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching And Learning: What It Is And Why Its Hero To Stay*. Unetit States Of America: Corwin Press. Inch.

McCrimmon, James M. 1967. *Writing With a Purpose*. Boston; Houghton Mifflin Company.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan: Sebuah Panguan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyati, 2002. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nunan, David. (1991). *Lenguage Teaching Methorology*. New York: Pretince Hall.

Prashing, Barbara. 2007. *The Power of Learning Styles*.

Rose, Colin dan Nicholl, Malcolin. 2002. *Accelerated Learning*. Bandung: Nuansa.

Sadirman. 2003. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saleh, Muhammad. 2007. *Pemanfaatan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri Tamalate Kabupaten Jennepponto*. Tesis tidak diterbitkan. PPs. Makassar: UNM.

Senjaya, Muhammad. 2007. *Strategi Pembelajaran, Bereorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sunarto dan Hartono. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

Syafi'e, Imam. 1998. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henri Guntur. 2000. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Tompkins, Gai E. (1990). *Teaching Writing Balanching Process and product*. New York: Maccmillan Publishing Company.

## RIWAYAT HIDUP



RAHMAT HIDAYAT, lahir pada tanggal 05 September 1985 di Sapaya, Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati perkawinan dari Rabatang, S.Pd, MM Daeng Lanti dan Budiati, HL Daeng Ngasseng.

Penulis menamatkan pendidikan formalnya tahun 1998 di SD Inpres Mangempang, tahun 2001 di SLTP Negeri 2 Parangloe, tahun 2004 di SMA Neg.1 Parangloe.

Tahun 2005 penulis mendaftar di UNISMUH Makassar dan diterima di program studi D II PGSD, dan selesai tahun 2008.

Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) UNISMUH Makassar dengan jurusan PGSD.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan menyusun skripsi dengan judul: Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Jurnal Harian Siswa Kelas IV SD Inpres Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.